



PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI KUTACANE ACEH TENGGARA

Irfan Johari

Email: khansalutfiahusna@gmail.com

STKIP Usman Safri Kutacane

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpidato siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kuta Cane Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2010/2011. Secara umum, penelitian ini ditujukan kepada siswa-siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kutacane 2010/2011 yang berjumlah 35 orang. Menggunakan instrumen angket yang berbentuk pilihan berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh hasil penelitian yaitu ; keaktifan berorganisasi secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kemampuan berpidato siswa. Selain itu, besarnya pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kemampuan Berpidato adalah sebesar 50.41 %. Sedangkan sisanya yaitu 49.59 %, ditentukan oleh faktor (variabel) lain yang mungkin akan diteliti oleh peneliti lain.

Kata kunci: keaktifan berorganisasi, kemampuan berpidato.

Abstract

This study aims to determine the effect of organizational activity on the speaking ability of students in class XI Madrasah Aliyah Negeri Kuta Cane, Southeast Aceh in the 2010/2011 academic year. In general, this study was aimed at the students of class XI Madrasah Aliyah Negeri Kutacane 2010/2011 which revealed 35 people. Using a questionnaire in the form of multiple choice. The method used in this research is descriptive method. Based on the analysis of research data, the research results obtained are; Partial organizational activity has a significant effect on students' speaking ability. In addition, the magnitude of the influence of Organizational Activity on Speech Ability is 50.41%. While the remaining 49.59%, determined by other factors (variables) that may be investigated by other researchers.

Keywords: organizational activity, speech ability.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan bahasa adalah untuk membina kemampuan memahami bahasa. Aspek vital dari kemampuan itu adalah berbicara, tetapi dari pengalaman yang dialami, tidak jarang guru-guru menemui ketidakmampuan siswa dalam berbicara karena seorang pembicara khususnya dalam berpidato, harus berhadapan dengan orang banyak untuk menyampaikan gagasan, pendapat, di muka umum. Bagi siswa yang pemalu, hal ini dapat membuat gemetar, tidak berani, pucat, bibir terasa berat dan terkunci. Sementara untuk memiliki kemampuan berbicara adalah dengan sering-sering melatih diri. Latihan-latihan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, seperti rapat osis, pramuka, paskibra, dan lain-lain. Maka siswa dapat melihat langsung bagaimana mengemukakan pendapat, berkomunikasi dengan baik dan dapat bergaul dalam ruang lingkup sekolahnya. Siswa berlatih untuk berpikir mengemukakan gagasan dan mengambil keputusan. Pertemuan dalam organisasi di sekolah akan membiasakan diri terampil di muka umum dan akan membantu siswa lebih percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat **Olen (1993 : 77)** mengatakan bahwa :

Cara lain untuk mengajarkan anak mengembangkan kecakapannya adalah melalui pertemuan-pertemuan keluarga. Suatu pertemuan untuk mengembangkan gagasan dan pendapat dalam kelompok. Suasana ini lebih merupakan pengantar anak agar terbiasa untuk melibatkan diri dalam pengambilan keputusan.

Jelas sudah dengan keterangan di atas, bahwa siswa dapat mengembangkannya melalui pertemuan-pertemuan di sekolah. Keikutsertaan siswa dalam pertemuan di dalam sekolah untuk mempraktekkan kemampuan berbicara dalam mengemukakan pendapat, pikiran, dan gagasan.





Namun pada kenyataannya, kemampuan berpidato tidaklah semudah yang dibayangkan orang. Banyak ahli yang terampil menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, namun sering mereka kurang terampil menyajikannya secara lisan (langsung). Kadang-kadang pokok pembicaraan cukup menarik, tetapi karena penyajiannya kurang menarik, hasilnya kurang memuaskan. Sebaliknya walaupun topik kurang menarik, tetapi karena disajikan sedemikian rupa, akhirnya topik tadi dapat menarik pendengarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2002 : 803) disebutkan bahwa Organisasi adalah : 1. Kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) di perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu. 2. Kelompok kerja sama antara Orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Berpidato adalah salah satu ragam keterampilan berbicara yang sering digunakan dari dahulu sampai sekarang. Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dalam forum tertentu, biasanya mendapat tempat di hati pendengar, sehingga pendengar berkeinginan mematuhi pikiran, informasi, gagasan ataupun pesan yang disampaikan. Dengan demikian secara mudah pula pembicara dapat menguasai massa.

Ada empat macam metode penyampaian lisan seperti pidato yang perlu diketahui, yaitu : Metode ini dilakukan berdasarkan kebutuhan sesaat, pembicara tidak melakukan sama sekali persiapan, melainkan serta-merta berbicara berdasarkan pengetahuannya dan kemampuannya. Kemampuan dan kesanggupan penyampaian lisan seperti pidato menurut metode ini sangat berguna dalam keadaan terdesak atau terpaksa, namun kegunaannya terbatas pada waktu yang tidak terduga itu saja. Pembicara menyampaikan pengetahuannya yang ada, dikaitkan dengan situasi dan kepentingan saat itu.

Metode Menghafal

Metode ini merupakan kebalikan dari metode impromptu penyampaian lisan seperti pidato yang disajikan dengan metode ini dipersiapkan dan ditulis secara lengkap lebih dulu, kemudian dihafal kata demi kata. Ada pembicara yang berhasil dengan metode ini, namun ada juga yang tidak. Pembicara yang menggunakan metode ini sering menjemukan dan tidak menarik, ada kecenderungan untuk berbicara cepat-cepat dan mengeluarkan kata-kata tanpa menghayati maknanya. Selain itu, metode ini juga menyulitkan pembicara untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan reaksi-reaksi pendengar ketika menyampaikan uraiannya.

Metode Naskah

Metode ini sering dipakai dalam pidato resmi atau pidato televisi dan radio. Metode ini sifatnya agak kaku, sebab bila tidak atau kurang melakukan latihan yang cukup, terjadi seolah-olah tidak ada hubungan antara pembicara dengan pendengar. Mata dan perhatian pembicara selalu ditujukan ke naskah, sehingga ia tidak bebas menatap pendengarnya. Pembicara harus dapat memberikan tekanan dan variasi suara untuk menghidupkan pembicaraannya. Untuk itu pembicara perlu melakukan latihan yang intensif.

Metode Ekstemporan (tanpa persiapan naskah)

Uraian yang akan dibawakan dengan metode ini direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan yang penting, yang sekaligus menjadi urutan bagi uraian itu. Kadang-kadang dipersiapkan konsep berupa naskah, namun tidak dihafal kata demi kata. Dalam penyampaian lisan seperti pidato, pembicara dengan bebas berbicara dan bebas pula memilih kata-katanya sendiri. Catatan dan konsep naskah yang dipersiapkannya hanya digunakan untuk mengingat urutan-urutan topik pembicaraannya. Dengan metode ini pembicara dapat mengubah nada pembicaraannya sesuai dengan reaksi yang timbul pada para pendengar sementara pembicaraan berlangsung.

Faktor-Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Ada faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan.



Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara

Ketepatan ucapan

Ketepatan ucapan yang dimaksud adalah seseorang pembicara harus membiasakan diri untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Sudah tentu pola ucapan yang selalu digunakan tidak selalu sama. Akan tetapi terjadi perbedaan yang terlalu menyolok, maka keefektifan berbicara akan terganggu. Seorang pembicara tidak sadar pada waktu mengucapkan sesuatu kata dengan tidak benar, jika ia membuat kesalahan dalam berbahasa. Hanya bila diberitahukan maka pembicara dapat memperbaikinya.

Penempatan tekanan, nada yang sesuai

Kesesuaian tekanan nada, sendi, dan durasi akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya, jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

Demikian juga halnya dalam pemberian tekanan pada kata atau suku kata. Tekanan suara yang biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang, kemudian kita tempatkan pada suku kata yang pertama. Misalnya kata penyanggah, pemberani, kesempatan, kita berikan tekanan pada Pe-, Pem-, Ke-, tentu kedengarannya janggal. Dalam hal ini perhatian pendengar dapat beralih kepada cara berbicara pembicara, sehingga pokok pembicaraan atau pesan yang disampaikan kurang diperhatikan. Akibat keefektifan komunikasi tentu terganggu.

Pilihan kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih akan terangsang dan akan lebih paham, bila kata-kata yang digunakan kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Misalnya, kata-kata populer tentu akan efektif daripada kata-kata yang belum dikenal, dan kata-kata yang berasal dari bahasa asing kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi. Selain itu hendaknya dipilih kata-kata yang kongkret sehingga mudah dipahami pendengar. Kata-kata kongkret yang menunjukkan aktifitas akan lebih mudah dipahami pembicara. Namun, pilihan kata itu tentu harus kita sesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa kita berbicara (pendengar). Kalau sipembicara memaksakan diri memilih kata-kata yang tidak dipahaminya dengan maksud supaya lebih mengesankan, malah akibatnya sebaliknya.

Ketepatan sasaran pembicaraan

Sebagai sarana komunikasi, setiap kalimat terlihat dalam proses penyampaian dan penerima. Hal yang disampaikan berupa ide, gagasan, atau informasi, hendaknya dapat mencapai sasaran pembicaraan.

Kalimat pembicara hendaknya efektif, sehingga proses penyampaian akan mencapai sasaran pembicaraan. Seseorang pembicara harus menimbulkan suatu ekspresi bagi pendengar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Madrasah Aliyah Negeri Kuta Cane Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2010/2011. Adapun penentuan sekolah tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Sepengetahuan penulis di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai masalah yang diteliti.
2. Lokasi sekolah tersebut terjangkau dari segi waktu maupun biaya dalam pengambilan data.

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kuta Cane Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2010/2011. Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian, siswa yang aktif berorganisasi berjumlah 35 orang.





Sesuai dengan di atas, penulis menetapkan sampel sebanyak 35 orang. Adapun teknik sampel wilayah (*area probability sampel*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memilih siswa yang berkecimpung di dalam organisasi sekolah, yaitu dengan meminta absensi setiap organisasinya. Metode penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh keterlibatan siswa dalam berorganisasi terhadap kemampuan berpidato siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kuta Cane Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2010/2011. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan alat pengumpul data yang disebut instrumen. Sesuai dengan penelitian ini maka alat yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan adalah angket dan tes.

1. Angket

Instrumen angket digunakan untuk menjaring data-data dari siswa tentang keterlibatan dalam berorganisasi di sekolah. Angket ini terdiri dari 50 item dengan 4 pilihan jawaban. Setiap jawaban diberi bobot skor yang berbeda-beda. Jika pilihan A diberi skor 4, B skor 3, C skor 2, D skor 1. Untuk lebih jelas penulis akan menggunakan kisi-kisi angket dalam melaksanakan penelitian.

TABEL 2
KISI-KISI ANGKET BERORGANISASI

No.	INDIKATOR	ITEM SOAL
1.	Menghadiri Rapat	3,4,5,8,9,10,11,13,14,16,28,30,32,33,34,35,36,38,41,42,43,45,46,47,48.
2.	Ikut Kegiatan Berorganisasi	1,2,6,7,12,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,31,37,39,40,44,49,50.

2. Tes

Instrument ini digunakan untuk menjaring data mengenai keterampilan berpidato siswa. Untuk memperoleh keterampilan berpidato dengan menugaskan siswa berpidato. Topik terlebih dahulu diberikan kepada siswa, untuk disiapkan sebelum tes berpidato dilaksanakan. Topik yang digunakan adalah : “Mendisiplinkan diri melalui tata tertib sekolah”.

Alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpidato siswa adalah lembar penilaian berpidato yang meliputi pembukaan, isi, penutup. Pembukaan meliputi Mengucapkan salam, mengucapkan puji syukur, dan kata penghormatan. Isi meliputi topik, penguasaan topik, kelancaran, ketepatan ucapan, dan pilihan kata. Sedangkan penutup meliputi kesimpulan dan mengucapkan salam. Waktu yang akan diberikan kepada masing-masing siswa selama 7 menit.

TABEL 3
KISI-KISI KEMAMPUAN BERPIDATO

No.	INDIKATOR	SKOR
1.	Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Mengucapkan puji syukur c. Kata penghormatan	10
2.	Isi a. Topik b. Penguasaan topik c. Kelancaran d. Ketepatan ucapan e. Pilihan kata	30
3.	Penutup a. Kesimpulan b. Mengucapkan salam	10
Jumlah		50

Teknik Analisis Data

Setelah nilai semua telah dikumpul, selanjutnya dilakukan pendistribusian untuk masing-masing variabel, baik variabel pengaruh keaktifan siswa berorganisasi maupun variabel keterampilan berpidato. Adapun langkah-langkah kerja untuk pengolahan data adalah :





1. Menetapkan skor siswa berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan baik hasil angket keaktifan siswa dalam berorganisasi maupun tes keterampilan berpidato.
2. Menetapkan skor ideal keaktifan berorganisasi dan kemampuan berpidato dengan nilai tes.
3. Mencari skor rata-rata dan standar deviasi kedua variabel.
4. Mencari nilai keaktifan siswa dalam berorganisasi dan keterampilan berpidato siswa.
5. Mencari indeks korelasi pengaruh keaktifan berorganisasi (X) terhadap kemampuan berpidato (Y) dengan menggunakan rumus product momen dari person sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah skor-skor x

$\sum Y$ = Jumlah skor-skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor x yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor y yang dikuadratkan

N = Jumlah skor yang dipasang kemudian dicari pengaruh dengan menggunakan rumus r^2 .

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Dengan keterangan :

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y = Deviasi setiap nilai Y_2

6. Mencari derajat pengaruh keaktifan siswa dalam berorganisasi terhadap kemampuan berpidato, dengan rumus r hasil korelasi yang dikuadratkan.
7. Pengujian Hipotesis
Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga r hitung dengan r tabel product moment pada N = 35, dengan tingkat kepercayaan 5%, dengan ketentuan :
 - Jika $r_h > r_t$ maka h_o ditolak, h_a diterima.
 - Jika $r_h < r_t$ maka h_a ditolak, h_o diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian metode penelitian, bahwa instrumen (alat) yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui data dokumentasi dan penyebaran angket kepada para responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk itu, setelah data tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisisnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini, penulis membaginya dalam tiga pokok bahasan atau pengolahan data yaitu :

1. Deskripsi hasil perhitungan nilai keaktifan berorganisasi,
2. Deskripsi hasil perhitungan nilai kemampuan berpidato,
3. Deskripsi hasil pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpidato,

Demikianlah pengelompokan pembahasan yang penulis kumpulkan dan disusun, dengan tujuan agar pembahasan ini lebih sistematis, terfokus, serta dapat mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan hasil data di atas, maka harga r_{xy} nya adalah 0,71 dan untuk nilai “r” pada “r” product moment dengan taraf signifikansi sebesar 95 % adalah 0.325 dan 99 % = 0.418. jadi, dengan nilai $r_{xy} = 0.71$ maka $r_{xy} >$ dari nilai “r” tabel yaitu 0.325. Dengan demikian, maka dapatlah dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini **dapat diterima**. Hal ini berdasarkan ketentuan penerimaan suatu hipotesis yang menjelaskan bahwa :

- a. Diterima hipotesa alternative (H_a), apabila r observasi sama atau lebih besar dari r tabel. Dengan demikian hipotesis nihil (H_o) ditolak.





b. Diterima hipotesis nihil (H_0), apabila r observasi lebih kecil dari r tabel. Dengan demikian hipotesis alternative ditolak.

Hasil ini juga diperkuat dengan besarnya interpretasi nilai “ r ”, dimana $r_{xy} = 0.71$ yang terletak antara nilai 0.70 – 0.89. Jadi hasil perhitungan r_{xy} pada penelitian ini dapat dikategorikan **tinggi**.

Adapun untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang berarti atau tidak antara dua variabel maka dilakukan uji independen dengan uji t , yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t = \frac{0.71 \sqrt{35-2}}{\sqrt{(1-0.71^2)}}$$

$$t = \frac{0.71 \sqrt{33}}{\sqrt{(1-0.5041)}}$$

$$t = \frac{0.71 \cdot 5.7}{\sqrt{0.4959}}$$

$$t = \frac{4.047}{0.704}$$

$$t = 5.75$$

Berdasarkan perhitungan uji “ t ” di atas, diperoleh $t_{hitung} = 5.75$, sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 35 - 1 = 34$ pada taraf signifikan 5 % = 2.03. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.75 > 2.03$). Dengan demikian, maka dapat disebutkan bahwa keaktifan berorganisasi secara parsial **mempunyai pengaruh yang signifikan** dengan kemampuan berpidato.

Selanjutnya, untuk melihat berapa besar pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpidato, dalam hal ini penulis menggunakan rumus koefisien determinasi yang hasilnya dapat dilihat di bawah ini :

$$d = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$d = (0.71)^2 \times 100 \%$$

$$d = 0.5041 \times 100 \%$$

$$d = 50.41$$

Hal ini menerangkan bahwa, sekitar 50,41 % dari variabel Y (kemampuan berpidato) yang diterangkan oleh variabel X (keaktifan berorganisasi). Dengan demikian, maka faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan berpidato siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kuta Cane Aceh Tenggara 2010/2011, hanya sekitar 49.59 %.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada terdapat pengaruh yang erat keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpidato siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kutacane Tahun Pembelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing nilai akhir yang diperoleh siswa, ternyata hipotesis penulis dengan kecenderungan pada hipotesis kerja (H_a) diterima, sedangkan hipotesis (H_0) ditolak karena nilai r observasi lebih besar dari nilai r hitung pada tabel pada taraf signifikansi 95 % dan 99 %. Selanjutnya, nilai rata-rata dari keaktifan berorganisasi adalah 5.57, sedangkan untuk kemampuan berpidato adalah 5.74. apabila dijabarkan secara kualitatif, maka variabel X yang diselidiki, yaitu keaktifan berorganisasi adalah dalam kategori “kadang-kadang”, begitu juga pada variabel Y yaitu kemampuan berpidato juga dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan distribusi nilai yang diperoleh untuk tiap-tiap variabel, ternyata dari 35 siswa yang diselidiki, untuk keaktifan berorganisasi ada 4 orang yangmendapat nilai 10 (sangat sering) dan sedangkan kemampuan berpidato ada 5 orang yang mendapatkan nilai 10 (sangat baik).





SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, berikut ini penulis akan menguraikan suatu kesimpulan akhir, yakni sebagai berikut :

1. Dengan aktif siswa dalam menggeluti kegiatan keorganisasian yang diadakan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, maka sedikit banyaknya akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam berpidato.
2. Dari hasil data angket yang disebarakan kepada 35 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, didapati hasil data untuk variabel X (keaktifan berorganisasi), memiliki nilai rata-rata 5.57. apabila dijabarkan secara kualitatif, maka variabel X yang diselidiki, yaitu keaktifan berorganisasi adalah dalam kategori “kadang-kadang” atau **cukup**.
3. Hasil data angket untuk variabel Y (kemampuan berpidato), memiliki nilai rata-rata 5.74. apabila dijabarkan secara kualitatif, maka variabel X yang diselidiki, yaitu keaktifan berorganisasi adalah dalam kategori **rendah**.
4. Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpidato siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kuta Cane Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2010/2011 (r_{xy}), adalah sebesar 0.71, dan untuk nilai “r” pada “r” product moment dengan taraf signifikansi sebesar 95 % adalah 0.325 dan 99 % = 0.418. Jadi dengan nilai $r_{xy} = 0.71$ maka r_{xy} lebih besar dari nilai “r” tabel baik pada taraf signifikansi 95 % (0.325) maupun pada taraf signifikansi 99 % (0.418). Dengan demikian, maka dapatlah dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.
5. Besarnya interpretasi nilai “r”, dimana $r_{xy} = 0.71$ – terletak antara nilai 0.70 – 0.90. Jadi, hasil perhitungan r_{xy} pada penelitian ini dapat dikategorikan **tinggi**.
6. Sekitar 50.41 % dari variabel Y (kemampuan berpidato) yang diterangkan oleh variabel X (keaktifan berorganisasi). Dengan demikian, maka faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan berpidato siswa hanya sekitar 49.59.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Bina Aksara.
-----, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit : Rineka Cipta.
Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Bina Bina Aksara.
Alisjahbana, S. Takdir. 1977. *Tata Bahasa Baru Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara.
Ahnun, Maftuh. 1989. *Pidato, Ceramah, dan Diskusi*. Bandung : Sinar Baru.
Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Toha Putra.
Keraf, Gorys. 1980. *Cara Persiapan Berpidato*. Jakarta : Rineka Cipta
Olen, Dale R. 1993. *Kecakapan Hidup Pada Anak*. Jakarta : Kanasius
Singarimbun, Masri. 1982. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta : LP3 ES
Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bandung : Tarsito
Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
Wexley dan Yukl. 1984. *Pengukuran Efektifitas dalam Organisasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
Steers, Richard M. 1980. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga
Wayanto, Asul. 1983. *Pidato, Ceramah, dan Diskusi*. Gresik : CV. Bintang Remaja
-----, 1989. *Komposisi Ende Flores*. Nusa Indah